

INTEGRASI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL DALAM MATA PELAJARAN IPA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERKOLABORASI

Rita Rahmaniati^{1*}, Zahra Ahla Sayyidana², Aulia³

¹ Primary Education Lecturer, Master's Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan.

² Student of the Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palangkaraya Islamic Institute, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia.

³ Student of the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Palangkaraya

Email:

rahmaniatirita@gmail.com

ahlazahra775@gmail.com

*Corresponding author: rahmaniatirita@gmail.com

Abstract

Pembelajaran abad-21 berfokus pada student center dengan tujuan untuk memberikan peserta didik keterampilan. Mengasah keterampilan siswa dapat dilakukan oleh pendidik melalui pembiasaan diri yang positif dalam proses pembelajaran. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan integrasi pembelajaran sosial emosional dalam mata pelajaran ipa sebagai upaya peningkatan keterampilan berkolaborasi. Metode penelitian adalah metode library research, peneliti menggunakan buku-buku ataupun jurnal dan hasil penelitian sebagai bahan referensi. Hasil menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran sosial emosional (kesadaran diri, pengelolaan diri kesadaran sosial, keterampilan membangun relasi dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa SD melalui penerapan model pembelajaran TGT, penyelidikan kelompok, dan model dicoverly learning. Keterampilan kolaborasi membantu peserta didik berinteraksi dan saling berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, fleksibel, mampu bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan yang ada sebagai bekal menghadapi era globalisasi abad ini. Keterampilan berkolaborasi juga dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik yang membantu mereka dalam mencapai hasil belajar lebih baik.

Kata kunci: Pembelajaran, sosial emosional, IPA, keterampilan kolaborasi.

Abstract:

21st-century learning focuses on a student-centered approach aimed at equipping students with essential skills. Educators can develop students' skills through positive habits during the learning process. The purpose of this study is to describe the integration of social-emotional learning in science subjects as an effort to improve collaborative skills. The research method used is library research, where the researcher utilized books, journals, and research findings as reference materials. The results indicate that the integration of social-emotional learning (self-awareness, self-management, social awareness, relationship-building skills, and responsible decision-making) in science education can enhance elementary school students' collaborative skills through the application of TGT (Teams-Games-Tournaments), group investigation, and discovery learning models. Collaborative skills help students interact and contribute actively, work productively, flexibly, responsibly, and appreciate differences, equipping them to face the challenges of globalization in this century. Additionally, collaborative skills can improve students' conceptual understanding, aiding them in achieving better learning outcomes.

Keywords: Learning, social-emotional, science, collaboration skills.

PENDAHULUAN

Abad 21 menuntut keterampilan peserta didik untuk siap menghadapi segala tantangan dan perkembangan. Keterampilan tersebut sering diistilahkan 4C yaitu: Critical Thinking (Berpikir kritis), Collaboration (Kolaborasi), Communication (Komunikasi), dan Creativity (Kreativitas). Proses pembelajaran di kelas peserta didik dituntut untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mampu berkomunikasi, menyerap dan menyaring informasi dengan baik, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif, mampu bekerja sama dengan baik serta hubungan komunikasi antara guru, peserta didik dan peserta didik lainnya dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial emosional. Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh komunitas sekolah yang memungkinkan anak dan orang dewasa di sekolah memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif mengenai aspek sosial dan emosional. Terdapat 5 (lima) keterampilan sosial emosional PSE 1) Kesadaran diri (memahami, menghayati, dan mengelola emosi) 2) Pengelolaan diri/Manajemen diri (siswa belajar menerapkan dan mencapai tujuan positif) 3) Kesadaran sosial (merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain atsu memahami perasaan orang lain) 4) Keterampilan membangun relasi (berkomunikasi efektif dan kerjasama dalam kelompok) 5) Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Pembelajaran sosial Emosional sangat relevan dalam pembelajaran IPA di SD. Tujuan pembelajaran IPA pesertda didik diharapkan dapat menjadi individu yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan bangsa dan negara. Hakikat IPA yang memiliki tiga aspek, yaitu: 1) IPA sebagai Produk adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui proses ilmiah, yang meliputi fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model 2) IPA sebagai Proses adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru tentang alam. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah, yang terdiri dari langkah-langkah sistematis dan logis, seperti pengamatan, percobaan, pengukuran, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan 3) IPA sebagai Sikap adalah cara pandang dan cara berpikir seseorang terhadap alam semesta dan segala isinya. Sikap ilmiah yang penting dalam IPA adalah

rasa ingin tahu, objektif, terbuka, kritis, dan jujur. Ketiga aspek hakikat IPA tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. IPA sebagai produk dihasilkan melalui proses ilmiah yang dilakukan dengan sikap ilmiah. Sikap ilmiah yang baik akan menghasilkan proses ilmiah yang berkualitas, sehingga menghasilkan produk IPA yang akurat dan bermanfaat.

Penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan integrasi PSE dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dimana peneliti memanfaatkan buku, jurnal, dan temuan penelitian sebagai bahan referensi dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

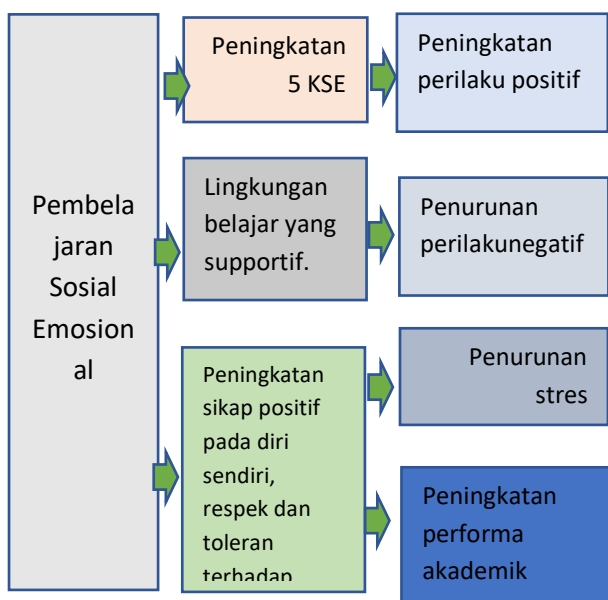
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sosial emosional (PSE) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh komunitas sekolah yang memungkinkan anak dan orang dewasa di sekolah memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif mengenai aspek sosial dan emosional. 5 keterampilan sosial emosional PSE 1) Kesadaran diri (memahami, menghayati, dan mengelola emosi) 2) Pengelolaan diri/Manajemen diri (siswa belajar menerapkan dan mencapai tujuan positif) 3) Kesadaran sosial (merasakan dan menunjukkan empati kepada orang lain atau memahami perasaan orang lain) 4) Keterampilan membangun relasi (berkomunikasi efektif dan kerjasama dalam kelompok) 5) Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.



Gambar 1 keterampilan sosial emosional

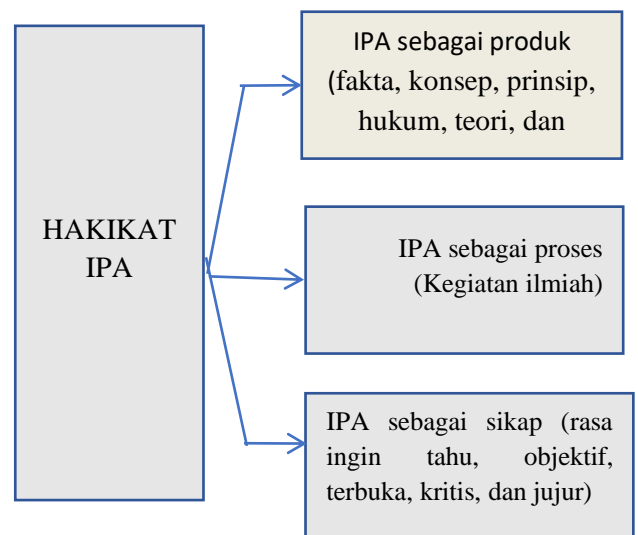
Implementasi pembelajaran sosial emosional memiliki 4 indikator: 1) Memperkuat kompetensi sosial emosional pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah 2) Mengintegrasikan PSE dalam kurikulum 3) Mengajarkan strategi kompetensi sosial emosional secara eksplisit 4) Menciptakan iklim dan budaya sekolah yang aman dan inklusif. Penerapan PSE sehari-hari dalam proses pembelajaran melalui 1) Siswa membentuk beragam kesempatan untuk belajar/bermain mandiri yang mendorong latihan pengelolaan diri dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab 2) Siswa berlatih kesadaran diri dengan mengidentifikasi apa yang mereka rasakan ketika berhadapan dengan tugas yang sulit 3) Guru secara aktif memodelkan kompetensi sosial emosional salah satu caranya adalah dengan sengaja berhenti dan berpikir lantang untuk mendeskripsikan apa yang ia rasakan dan pikirkan dalam sebuah situasi 4) Guru mengidentifikasi kompetensi sosial emosional yang dibutuhkan untuk belajar dan memasukkannya dalam rencana pembelajaran 5) Siswa mengembangkan keterampilan menjalin relasi, seperti komunikasi dan kolaborasi melalui kerja kelompok terstruktur 6) Guru menggunakan momen belajar untuk membimbing siswa mengatasi tantangan sosial emosional, misalnya membantu siswa memediasi konflik. Dampak pembelajaran sosial emosional yaitu peningkatan 5 KSE, lingkungan belajar yang suportif, peningkatan sikap positif pada diri sendiri, respek dan toleran terhadap orang lain dan lingkungan sekolah. Secara keseluruhan pada akhirnya berdampak pada peningkatan perilaku positif, penurunan perilaku negatif, penurunan tingkat stress, dan peningkatan performa akademik siswa.



Gambar 2 Dampak pembelajaran emosional

Pembelajaran sosial emosional dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA di SD. Laili, dkk 2023 hasil penelitian menunjukkan integrasi PSE dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang mereka butuhkan untuk sukses dalam hidup. Nurul Hadi, dkk 2023 melaporkan dalam menerapkan PSE, guru dapat menggunakan berbagai macam teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan pembelajaran, kompetensi sosial emosional yang ingin dilatih dan jenjang pendidikan peserta didik yang diajarkan dimana guru dapat mendesain sendiri atau memodifikasi teknik-teknik PSE yang tepat.

PSE memerlukan pendidik yang tidak hanya mampu mengajarkan kompetensi PSE kepada siswa, tetapi juga senantiasa mengembangkan kompetensi sosial emosional pada dirinya sendiri. PSE untuk orang dewasa harus menjadi bagian penting pembelajaran sosial emosional. Penelitian memberikan informasi bahwa mendukung PSE pendidik dalam komunitas sekolah akan menciptakan kondisi yang lebih baik bagi siswa untuk belajar dan berkembang (SEI Exchange-CASEL 2023). Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional yang dituangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menerapkan model pembelajaran interaktif sesuai dengan konsep materi yang akan dipelajari, khususnya IPA yang menekankan pada keterampilan proses sains. Penggunaan Model pembelajaran yang sesuai dengan hakikat IPA akan membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya.



Gambar 3 Hakikat IPA

Keterampilan kolaborasi merupakan hasil belajar sikap dan keterampilan yang perlu juga terus dilatihkan kepada siswa melalui pembiasaan pembelajaran sehari-hari di kelas. Menurut NEA (2011:20) dalam Puspitasari (2018:3769) collaboration skill sangat penting dalam kegiatan di kelas karena dapat melatih peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memecahkan masalah bersama dengan kelompok. Peserta didik yang mampu berkolaborasi dengan baik akan menghasilkan lebih banyak pengetahuan, membuat siswa berkolaborasi atau bekerjasama adalah kunci dari kesuksesan di kehidupan bermasyarakat saat ini. Menurut Greenstein (2012) dalam Redhana (2019:2241) keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan bekerja bersama secara efektif dan menunjukkan rasa hormat kepada anggota tim yang beragam yang mencakup beberapa pandangan individu, menyelesaikan masalah dan menemukan ide-ide dalam menyelesaikan tujuan, dan melatih kelancaran serta kemauan dalam membuat keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat beberapa indikator keterampilan kolaborasi, Ananyarta dan Sari (2017:37) pada keterampilan kolaborasi memiliki indikator antara lain: 1) Bekerja secara produktif menggunakan waktu secara efisien dalam menyelesaikan tugas dengan anggota kelompok 2) Sikap saling menghargai setiap pendapat anggota dalam kegiatan diskusi antar anggota 3) Berkompromi sesama anggota secara fleksibel demi mencapai tujuan utama menyelesaikan masalah 4) Serta tanggung jawab bersama dan setiap anggota berkontribusi dengan melakukan yang terbaik dan mengikuti apa yang ditugaskan agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi maka peserta didik akan menghasilkan lebih banyak pengetahuan dari pada hanya menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, peserta didik dapat bertukar pikiran guna menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran yang mereka dapatkan. Hasil penelitian Crismonika dkk (2021) menggunakan model pembelajaran TGT mampu membuat peserta didik bekerja sama, ikut berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran, menghargai pendapat, bekerja produktif serta mampu membuat peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran guna mencapai keberhasilan pembelajaran yang diharapkan. Terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik antara pembelajaran siklus I dan siklus 2. Pada siklus I memperoleh persentase 80,6% kemudian meningkat sebanyak 15% menjadi 95,6% pada siklus 2, sehingga model kooperatif tipe *Group Investigation*

berbasis pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dari hasil penelitian Ratih dkk (2023). Hasil penelitian Ana (2022) keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 4 Semarang. Implikasi penelitian ini yaitu keterampilan kolaborasi dapat ditingkatkan melalui model *Discovery Learning*. Pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik agar memiliki kemampuan kerja sama, sikap tanggung jawab, sikap berkompromi, kemampuan komunikasi, dan fleksibilitas yang baik dalam kelompok.

KESIMPULAN

Integrasi pembelajaran sosial emosional (kesadaran diri, pengelolaan diri kesadaran sosial, keterampilan membangun relasi dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa SD melalui penerapan model pembelajaran TGT, penyelidikan kelompok, dan model *diccovery learning*. Keterampilan kolaborasi membantu peserta didik berinteraksi dan saling berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, fleksibel, mampu bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan yang ada sebagai bekal menghadapi era globalisasi abad ini. Keterampilan berkolaborasi juga dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik yang membantu mereka dalam mencapai hasil belajar lebih baik.

REFERENSI

- Ananyarta, Primadya dan Sari, Ririn Listya Ika. (2017) Keterampilan Kolaboratif dan Metakognitif melalui multimedia berbasis Means Ends Analysis. Universitas Muhammadiyah Jember. Vol. 2 No 2.
- A'yun, Qurrota. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Dan Keterampilan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol. 5 No. 1.
- Berutu, Reni Ester. dan P, Julita Herawati. (2023). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. Vol. 2 No.3.
- Chrismonika Ayu Wulandari, Rita Rahmaniati dan Nurul Hikmah Kartini.
PENINGKATAN KETERAMPILAN
KOLABORASI DAN HASIL BELAJAR
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL

PEMBELAJARAN TEAMS GAMES
TOURNAMENT. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*.
Volume 16 Nomor 1, (1-11).

- Hadi Mustofa, Nurul and , Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd. and , Dr. Choiriyah Widyasari, M.Psi., Psi (2023) Pembelajaran Sosial Emosional Di Sekolah Penggerak SDN 3 Glinggangan Kecamatan Pringkuku Pacitan. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamzah,A. (2019). Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Fisiologis, Teoritis, dan Aplikatif. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Mas, Sitti Roskina. (2008). Profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi*. Vol. 5 No. 2.
- Nuraeni, Irawati et al. Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial dan Emosional Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, [S.l.], v. 7, n. 2, p. 449 – 458.
- Puspitasari, N. (2018). Peningkatan Collaboration Skill Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21 Melalui Pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) Mata Pelajaran IPA di SD Negeri kotagede 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 38 Tahun ke-7*, 3767-3780.
- Ramadhani, W., Miyono, N., & Masudah, M. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Sosial Emosional melalui Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) di Kelas II SD Negeri Bugangan 03 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11443–11451.
- Redhana, I.W. (2019) Mengembangkan keterampilan Abad ke-21 dalam pembelajaran kimia. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 13 No.1.
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116–123.
- Widiastuti, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPEMA: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 964–972.